

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang bersifat non eksperimental (observasional) dengan pengambilan data secara retrospektif data rekam medik pasien bronkopneumonia rawat inap di Rumah Sakit Panti Wilasa Dr Cipto Semarang pada tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi adanya interaksi obat penggunaan antibiotik pada pasien bronkopneumonia serta mengetahui pola atau gambaran interaksi obat yang terjadi pada pasien bronkopneumonia.

##### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Instalasi Rekam Medik Rumah Sakit Panti Wilasa Dr Cipto Semarang pada Bulan Maret-April 2019 dengan mengambil data rekam medik pasien yang dirawat inap pada tahun 2018.

##### **C. Populasi dan Sampel**

###### **1. Populasi**

Populasi adalah kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek, atau individu yang sedang dikaji. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pasien yang terdiagnosis bronkopneumonia pada tahun 2018 di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Panti Wilasa Dr Cipto Semarang.

###### **2. Sampel**

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil dan dianggap memenuhi kriteria. Sampel yang digunakan adalah pasien yang didiagnosa bronkopneumonia tercatat dalam rekam medik yang sesuai dengan kriteria inklusi di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Panti Wilasa Dr Cipto Semarang. Kriteria-kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

**2.1 Kriteria Inklusi.** Kriteria inklusi dari sampel adalah pasien yang terdiagnosis bronkopneumonia dengan dan tanpa penyakit penyerta, pasien

dengan rentang umur 17-65 tahun, dan pasien yang dirawat >3 hari di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Panti Wilasa Dr Cipto Semarang tahun 2018.

**2.2 Kriteria Eksklusi.** Kriteria eksklusi dari sampel adalah pasien dengan data rekam medik yang rusak, pasien bronkopneumonia yang pulang secara paksa, dan pasien bronkopneumonia yang meninggal.

#### **D. Teknik Sampling dan Jenis Data**

##### **1. Teknik Sampling**

Pengambilan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu teknik yang tidak memberikan kesempatan maupun peluang yang sama bagi setiap anggota populasi yang dipilih menjadi sampel. Sedangkan teknik penentuan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dan memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditentukan dari data rekam medik di Rumah Sakit Panti Wilasa Dr Cipto Semarang.

##### **2. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data rekam medik pasien rawat inap yang terdiagnosis bronkopneumonia yang berisi nomor catatan rekam medik, identitas pasien, tanggal masuk rumah sakit, tanggal keluar rumah sakit, diagnosis, nama obat, dosis obat, golongan obat, frekuensi pemberian obat, dan hasil pemeriksaan laboratorium.

#### **E. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian terdiri dari :

##### **1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)**

Variabel bebas yaitu pengobatan antibiotik yang digunakan pada pasien bronkopneumonia di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Panti Wilasa Dr Cipto Semarang tahun 2018.

## 2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat yaitu jenis interaksi obat yang terjadi pada pengobatan pasien bronkopneumonia di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Panti Wilasa Dr Cipto Semarang tahun 2018.

## F. Alat dan Bahan

### 1. Alat

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengambilan data rekam medik, alat tulis untuk mencatat, laptop untuk mengolah data, serta buku guideline *Stockley's Drug Interaction*, *Drug Interaction Facts*, aplikasi *Lexicomp* dan *Medscape*.

### 2. Bahan

Bahan yang digunakan adalah data rekam medik pasien bronkopneumonia yang dirawat di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Panti Wilasa Dr Cipto Semarang pada tahun 2018.

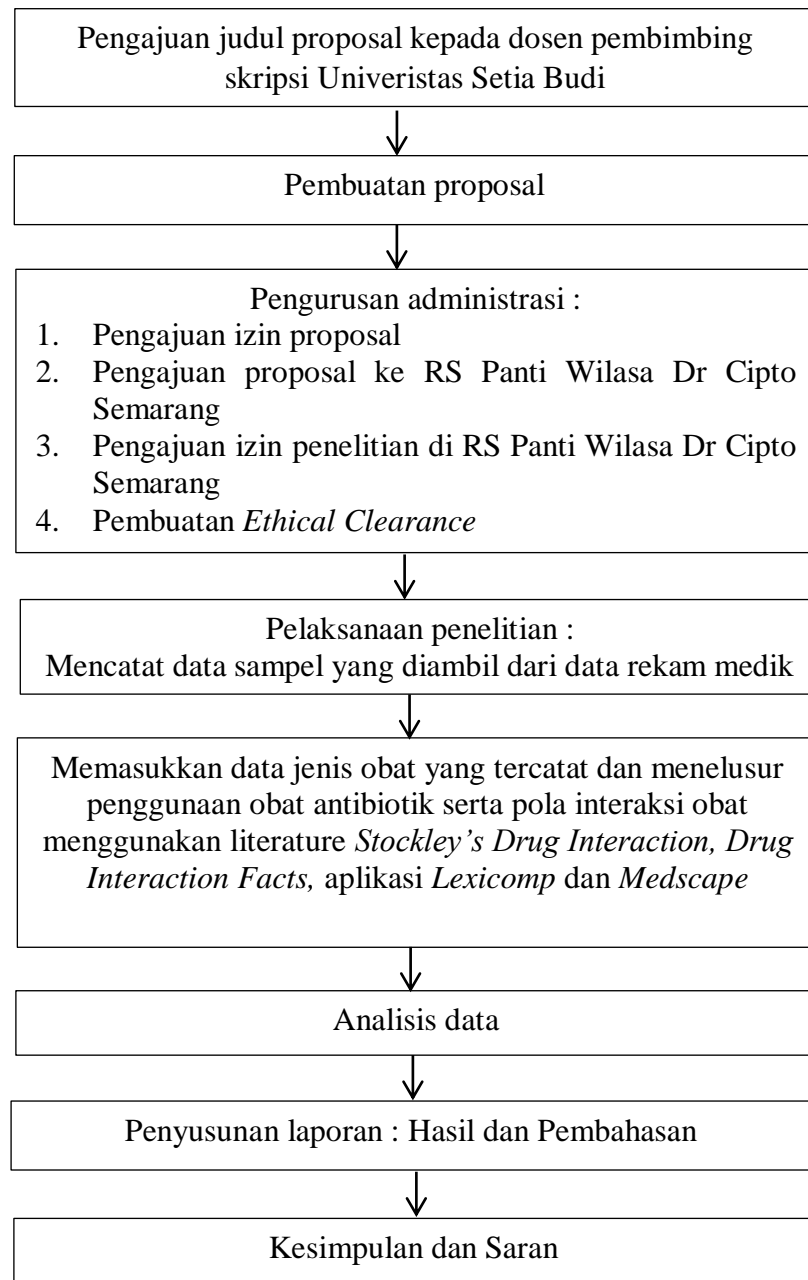
## G. Definisi Operasional Variabel

1. Penelitian akan dilakukan di Rumah Sakit Panti Wilasa Dr Cipto Semarang pada Bulan Maret 2019 dengan menggunakan data rekam medik yang merupakan keterangan terkait dengan identitas pasien, tindakan, pelayanan dan pengobatan yang diberikan kepada pasien rawat inap yang terdiagnosa bronkopneumonia yang menjalani rawat inap di Rumah Sakit Panti Wilasa Dr Cipto Semarang.
2. Identifikasi dilakukan dengan melihat profil penggunaan obat yang didapatkan pasien bronkopneumonia serta karakteristik pasien seperti jenis kelamin, umur, lama perawatan pasien bronkopneumonia, diagnosis bronkopneumonia oleh dokter berdasarkan pemeriksaan lab dan foto thorax.
3. Parameter dari penelitian yang akan dilakukan yaitu analisis interaksi obat berdasarkan jenis mekanisme interaksinya yang terjadi pada pasien dengan pengobatan bronkopneumonia di Rumah Sakit Panti Wilasa Dr Cipto Semarang.

4. Interaksi obat adalah interaksi yang terjadi antara antibiotik dan obat-obat lain yang dapat mempengaruhi salah satu efektifitas atau toksisitas suatu obat berubah. Keparahan dari interaksi obat dapat diklasifikasikan menjadi tiga tingkat yaitu mayor (resiko tinggi), moderat (resiko sedang), dan minor(resiko rendah). Mekanisme interaksi obat terbagi menjadi dua yaitu meliputi aspek farmakokinetik (meliputi absorpsi, distribusi, metabolisme, ekskresi) dan aspek farmakodinamik (interaksi sinergis atau antagonis).
5. Identifikasi interaksi obat yang dibahas dalam penelitian ini adalah jenis obat yang berinteraksi, tingkat keparahan, mekanisme interaksi yang terjadi pada pasien bronkopneumonia selama menjalani perawatan di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Panti Wilasa Dr Cipto Semarang tahun 2018 yang diidentifikasi dengan buku *Stockley's Drug Interaction, Drug Interaction Facts*, aplikasi *Lexicomp* dan *Medscape*.

### H. Alur Penelitian

Alur penelitian meliputi beberapa tahap yaitu sebagai berikut :



Gambar 3. Alur Penelitian

## **I. Analisis Hasil**

Data yang diperoleh dari rekam medik dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui adanya bagaimana profil penggunaan obat antibiotik dengan obat lain terhadap pasien bronkopneumonia di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Panti Wilasa Dr Cipto Semarang pada tahun 2018 dan kemudian kejadian interaksi obat diidentifikasi berdasarkan buku guideline *Stockley's Drug Interaction, Drug Interaction Facts*, aplikasi *Lexicomp* dan *Medscape*. Hasil yang diperoleh diolah dengan aplikasi SPSS dalam bentuk data statistik sehingga diperoleh persentase berdasarkan tingkat keparahannya yaitu minor, moderat, dan mayor serta mekanisme interaksinya yaitu interaksi farmakokinetik dan interaksi farmakodinamik. Peneliti akan memberikan rekomendasi terapi pada kejadian interaksi obat jika diperlukan. Dengan dilakukannya penelitian ini, maka kejadian interaksi di di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Panti Wilasa Dr Cipto Semarang pada tahun 2018 dapat diketahui.